

*Alamat Email, atta.fani@yahoo.co.id
Nomor Handphone: 0813 78998341
Diterima 15 Juli 2013*

Jurnal Akademik

**Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Aktualisasi Diri Siswa
Berprestasi Rendah Kelas XI IA SMAN 5 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/
2013”**

ATTA FANI

**Dibawah bimbingan : Rosmawati dan Elni Yakub
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Riau
Jl.Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru
Unri.ac.id**

ABSTRACT

The title of this research is "THE EFFECT OF GROUP COUNSELING STUDENT ACHIEVEMENT lower class XI self SMAN 5 Pekanbaru IA SCHOOL YEAR 2012/2013." This study aims to 1) Know the image of underperforming students self-actualization before being given group. 2) Know the image of self underperforming students are given counseling after the group. 3) Know the difference between self underperforming students before and after the advisory group. 4) Determine the influence of group therapy underperforming students self-actualization. Data collection tool for use in the form of questionnaires. The population in this study was 16. Consider sampling of students scoring average and low self-realization (total sample). Image of underperforming students self-actualization before being given group in a category is that of 12.50% and 87.50% for the lowest category. Image of self underperforming students given counseling after the group in a category is the category of 37.50% and a minimum of 62.50%. Based on the calculation of the correlation coefficient between x_1 and x_2 is equal to 0.55 and the coefficient of determination $r^2 = 30\%$, which may be in the knowledge that t is greater than the table t , ($5.58 > 2.750$) so that H_0 is rejected and accepted. It means that there is a difference between low-performing students self-actualization before and after the advisory group.

Keywords: Counseling Group, self-realization, low yield

A. PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan sarana untuk membantu siswa agar mampu menyesuaikan diri, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungannya, agar dapat mencapai tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Salah satu dari empat aspek tujuan perkembangan siswa adalah belajar, maka tugas utamanya adalah belajar. Bimbingan dan konseling di sekolah sangat membantu dan berperan serta meningkatkan mutu belajar siswa.

Salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah konseling kelompok. Konseling kelompok adalah suatu proses pertalian pribadi (*interpersonal relationship*) antara seorang atau beberapa konselor dengan sekelompok konseli yang dalam proses pertalian itu konselor berupaya membantu menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan konseli untuk menghadapi dan mengatasi persoalan atau hal-hal yang menjadi kepedulian masing-masing konseli melalui pengembangan pemahaman, sikap, keyakinan, dan perilaku konseli yang tepat dengan cara memanfaatkan suasana kelompok.

Konseling kelompok lebih memberikan perhatian secara umum pada permasalahan-permasalahan jangka pendek dan tidak terlalu memberikan perhatian pada treatment gangguan perilaku dan psikologis. Konseling kelompok memfokuskan diri pada proses interpersonal dan strategi penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pemikiran, perasaan, dan perilaku yang disadari.

Manusia memiliki tingkatan kebutuhan dalam hidupnya. Bila dalam kondisi normal orang masih didominasi oleh kebutuhan akan gengsi atau kebutuhan lain di bawahnya. Di dalam lingkungan sosial, kita dapat menemukan berbagai karakteristik individu. Ada orang yang terobsesi mengumpulkan uang, properti, atau mengejar jaminan perlindungan dan rasa aman sedemikian rupa. Sementara orang lain santai-santai saja dalam hal itu. Ada yang sibuk mencari simpati dan ketenaran, ada yang *low profile*, lemah lembut dan penuh penerimaan terhadap orang lain. Ada yang aktif menyalurkan hobi, ada pula yang gelisah karena tidak dapat mengembangkan diri secara maksimal.

Variasi karakteristik individu seperti di atas mencerminkan variasi kebutuhan yang mendominasi seseorang. Hal itu mengingatkan kita pada teori hierarki kebutuhan dari Maslow. Secara garis besar teori dari tokoh psikologi humanistik ini menggambarkan lima tingkat (hierarki) kebutuhan, dari yang terendah hingga tertinggi: fisiologis, rasa aman, cinta dan rasa memiliki, penghargaan, dan aktualisasi diri. Bila kebutuhan dari tingkat yang lebih rendah terpenuhi, secara otomatis individu didorong oleh kebutuhan yang setingkat lebih tinggi.

Sebagai hasilnya, Maslow menyimpulkan bahwa semua manusia dilahirkan dengan kebutuhan instingtif yang mendorong untuk bertumbuh dan berkembang, untuk mengaktualisasikan diri, mengembangkan potensi yang ada sejauh mungkin. Potensi untuk pertumbuhan dan kesehatan psikologis itu diaktualisasi (diwujudkan) atau tidak, tergantung pada kekuatan individual dan sosial yang memajukan atau menghambat.

Aktualisasi diri adalah kebutuhan naluri yang paling lemah, sehingga dapat dengan mudah dikuasai oleh kebiasaan, tekanan, kebudayaan, dan sikap yang salah

terhadap aktualisasi diri. Orang sering takut untuk mengetahui diri sendiri yang sebenarnya penting untuk aktualisasi diri. Aktualisasi diri pada umumnya memerlukan lingkungan yang memberi kebebasan kepada seseorang untuk bebas mengungkapkan dirinya.

Banyak siswa SMA yang tidak mengenal potensi atau kemampuan yang mereka miliki, mereka cenderung menyerah dan mengikuti bagaimana teman sebaya mereka berbuat sehingga siswa tidak dapat mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Aktualisasi diri merupakan salah satu aspek psikologis individu yang perlu dikembangkan dalam setiap kehidupan individu. Setiap manusia mempunyai potensi dan kemampuan untuk dapat mengaktualisasikan dirinya. Siswa yang tidak berhasil mengaktualisasikan seluruh potensi dan kemampuan yang ada pada diri mereka maka dapat menimbulkan gelisah dan frustrasi dalam perkembangan kepribadian remaja tersebut.

Menurut hasil pengamatan penulis di SMA N 5 Pekanbaru ditemui gejala-gejala seperti, siswa belum dapat mengaktualisasikan diri dengan baik, adanya tingkah laku yang tidak baik yang timbul dari siswa yang berprestasi rendah, kecerdasan intelegensi siswa yang tidak seimbang dengan kecerdasan emosional, siswa bersikap acuh tak acuh terhadap kegiatan yang berhubungan dengan pengaktualisasian dirinya dan sebagainya.

Kondisi seperti ini jelas akan terus merugikan siswa jika tidak ada upaya untuk melakukan perubahan. Tentu kita tidak ingin siswa buta diri, artinya ia tidak memahami dirinya sendiri. Karena, jika kondisi ini semakin berlarut-larut, maka yang akan merasakan kerugian adalah dirinya sendiri dan bangsa Indonesia, sebab mereka adalah penerus peradaban bangsa Indonesia ini. Dari gejala-gejala yang dikemukakan di atas maka penulis mengajukan judul sebagai berikut "Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Aktualisasi Diri Siswa Berprestasi Rendah Kelas XI IA SMAN 5 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/ 2013"

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala penelitian, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut : a. Bagaimana gambaran aktualisasi diri siswa berprestasi rendah di kelas XI IA SMAN 5 Pekanbaru sebelum dilaksanakan konseling kelompok ? b. Bagaimana gambaran aktualisasi diri siswa berprestasi rendah di kelas XI IA SMAN 5 Pekanbaru sesudah dilaksanakan konseling kelompok ? c. Apakah terdapat perbedaan aktualisasi diri siswa berprestasi rendah di kelas XI IA SMAN 5 Pekanbaru sebelum dan sesudah dilaksanakan konseling kelompok ? d. Apakah terdapat pengaruh aktualisasi diri siswa berprestasi rendah di kelas XI IA SMAN 5 Pekanbaru sebelum dan sesudah dilaksanakan konseling kelompok ?. Adapun tujuan penelitian ini adalah a. Untuk mengetahui gambaran aktualisasi diri siswa berprestasi rendah di kelas XI IA SMAN 5 Pekanbaru sebelum dilaksanakan konseling kelompok. b. Untuk mengetahui gambaran aktualisasi diri siswa berprestasi rendah di kelas XI IA SMAN 5 Pekanbaru sesudah dilaksanakan konseling kelompok. c. Untuk mengetahui perbedaan aktualisasi diri siswa berprestasi rendah di kelas XI IA SMAN 5 Pekanbaru sebelum dan sesudah dilaksanakan konseling kelompok. d. Untuk mengetahui pengaruh aktualisasi diri siswa berprestasi rendah di kelas XI IA SMAN 5 Pekanbaru sebelum dan sesudah dilaksanakan konseling kelompok. Manfaat penelitian ini adalah a. Dapat dijadikan

sebagai bahan acuan dan evaluasi bagi peneliti selanjutnya. b. Dapat dijadikan sebagai penyumbang informasi bagi pihak pengambilan keputusan (khususnya kepala sekolah, guru pembimbing dan guru bidang studi). c. Sebagai bantuan bagi siswa untuk mengetahui kebutuhan aktualisasi dirinya. d. Sebagai bahan masukan bagi guru pembimbing untuk memberikan konseling kelompok.

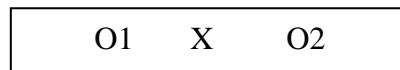
B. METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2010 : 49), “Populasi diartikan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini populasi yang diangkat oleh penulis adalah siswa/i kelas XI IA¹ s/d XI IA⁶ SMA N 5 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013 yang merupakan siswa berprestasi rendah dengan aktualisasi diri rendah dan sedang berjumlah 16 orang.

Menurut Sugiyono (2010:62) Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Perhitungan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Total Sampling. Menurut Sugiyono (2010:68). Total Sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Penelitian mengenai Pengaruh konseling kelompok terhadap aktualisasi diri siswa berprestasi rendah di kelas XI IA SMA N 5 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012-2013. Dalam penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen Menurut Sandjaja dan Albertus Heriyanto (2006 : 125), penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis dan teliti di dalam melakukan kontrol terhadap kondisi. Dalam pengertian lain, penelitian eksperimen adalah penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok eksperimen, kepada tiap kelompok eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat dikontrol.

Metode dalam penelitian ini dilakukan dengan eksperimental pola One group Menurut R. Arlizon (2007) dalam Antini (2010:19) bahwa metode one grup eksperiment menggunakan hanya satu kelompok dan dapat di terapkan dalam beberapa bentuk, antara lain : One group pre-test dan pos-test design. Dengan “Pola sebelum dan sesudah” dengan struktur :



Keterangan :

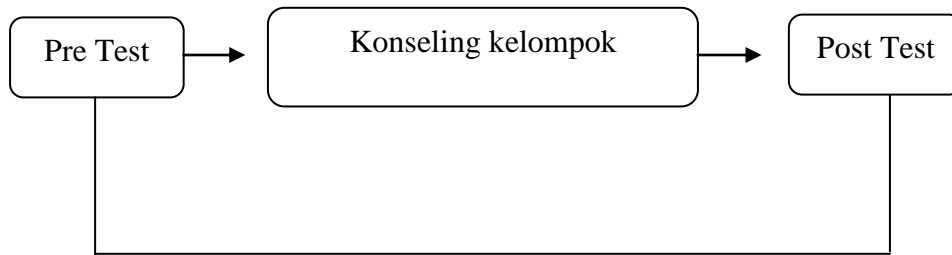
O1 : Pre Test sebelum treatment diberikan.

O2 : Post Test sesudah treatment diberikan.

X : Treatment yang diberikan untuk melihat pengaruhnya dalam eksperiment.

Adapun rancangan Quasi Eksperimen tersebut dapat dijabarkan dalam gambar berikut :

Gambar Rancangan Quasi Eksperimen



Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data siswa berprestasi rendah yang memiliki aktualisasi diri rendah di kelas XI IA SMA N 5 Pekanbaru.

TABEL 2
KISI-KISI ANGGKET AKTUALISASI DIRI

Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
		+	-	
Aktualisasi Diri	1. Pengamatan realitas secara efisien	1	16	2
	2. Penerimaan diri	2	17	2
	3. Spontanitas	3	18	2
	4. Fokus pada masalah	4	19	2
	5. Privasi	5	20	2
	6. Berfungsi otonom	6	21	2
	7. Apresiasi yang segar	7	22	2
	8. Pengalaman puncak	8	23	2
	9. Minat sosial	9	24	2
	10. Hubungan antar pribadi	10	25	2
	11. Demokratis	11	26	2
	12. Pembedaan sarana dan tujuan	12	27	2
	13. Humoris	13	28	2
	14. Kreativitas	14	29	2
	15. Independensi	15	30	2
Jumlah		15	15	30

Sumber : Shostrom (dalam Anari,1996)

Angket terdiri dari 30 item tentang aktualisasi diri siswa dengan alternative jawaban Ya dan Tidak. Jika pernyataan positif dijawab ya nilainya = 1 dan jawaban tidak nilainya 0. Jika pernyataan negatif dijawab ya nilainya = 0 dan jika jawabannya tidak nilainya 1. Persentase dengan menggunakan rumus Anas Sudijono, Teknik Persentase dengan menggunakan rumus Anas Sudijono (2001: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

Untuk mengetahui gambaran pengaruh bimbingan kelompok digunakan kurva dari Phopan dan Sirotnih dalam R. Arlizon, (1995 : 102)

Dengan rumusan :

$$X \text{ ideal} - (Z \times S \text{ ideal}) \text{ s/d } X \text{ ideal} + (Z \times S \text{ ideal})$$

Keterangan :

X ideal = Skor maksimal / 2

S ideal = X ideal / 3

Nilai Z = 1 (konstan)

Untuk menguji hipotesa sebagai upaya penarikan kesimpulan dari penelitian ini, maka digunakan uji tes (t-tes) dalam Sugiyono (2010:122) dengan rumusan sebagai berikut :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \frac{S_1}{n_1} \frac{S_2}{n_2}}}$$

Keterangan :

x_1 = rata-rata sampel 1

x_2 = rata-rata sampel 2

s_1 = simpangan baku sampel 1

s_2 = simpangan baku sampel 2

s_1^2 = varians sampel 1

s_2^2 = varians sampel 2

r = korelasi antara dua sampel

Untuk menguji pengaruh konseling kelompok dalam penelitian ini, maka digunakan rumus product moment Sugiyono (2010:356) :

$$r_{x_1 x_2} = \frac{\sum x_1 x_2}{\sqrt{\sum x_1^2 \sum x_2^2}}$$

Untuk melihat pengaruh maka hasil r nya dikuadratkan “r²”

Berdasarkan kesepakatan dengan pihak sekolah, maka pelaksanaan pengumpulan data dilaksanakan pada Februari 2013 sampai April 2013 sampai, dengan beberapa pertimbangan antara lain :

1. Melakukan koordinasi kepada Kepala Sekolah, sesama guru pembimbing dan wali kelas dalam meneliti siswa yang akan dijadikan sampel dalam penelitian.
2. Melaksanakan pengumpulan data tentang siswa yang akan diteliti ini dilakukan pada jam BK.
3. Sebelum pengumpulan data dilakukan, terlebih dahulu diberi penjelasan yang ringkas, padat, jelas kepada siswa untuk menghindari kesalah pahaman dalam proses pengumpulan data.
4. Melakukan pendataan siswa berprestasi rendah kepada seluruh siswa kelas XI IA.
5. Setelah mendapatkan siswa berprestasi rendah, lalu diberikan angket aktualisasi diri sebelum konseling kelompok kepada siswa.
6. Pengumpulan data ini dikhususkan pada seluruh siswa kelas XI IA dan siswa kelas XI IA dibagi menjadi dua kelompok.
7. Setelah menyebarkan angket sebelum konseling kelompok tentang aktualisasi diri siswa berprestasi rendah, siswa kelompok pertama dan kedua diberi layanan konseling kelompok.
8. Setelah siswa diberi layanan konseling kelompok sesuai dengan topik, kemudian siswa diberi angket aktualisasi diri sesudah konseling kelompok.
9. Setelah seluruh angket terkumpul, barulah dilakukan pengolahan data.

Langkah selanjutnya setelah selesai menyebarkan angket (sebelum diberikan layanan) peneliti memberikan layanan konseling kelompok kepada siswa sebanyak 6 x pertemuan. Sesuai dengan materi layanan konseling kelompok. Setelah selesai memberikan layanan sebanyak enam kali pertemuan, peneliti menyebar angket kedua untuk mengetahui apakah ada perbedaan aktualisasi diri siswa yang berprestasi rendah sesudah diberikan layanan konseling kelompok.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

TOLOK UKUR AKTUALISASI DIRI SISWA BERPRESTASI RENDAH

No	Kategori	Rentang Skor	Persentase
1	Tinggi	21 – 30	70% - 100%
2	Sedang	10 – 20	33,3% - 66,7%
3	Rendah	0 – 9	0 – 30%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2013

GAMBARAN AKTUALISASI DIRI SISWA BERPRESTASI RENDAH SEBELUM KONSELING KELOMPOK

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	0-9	14	87,5%
2	Sedang	10-20	2	12,5%
3	Tinggi	21-30	0	0%
Jumlah			16	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2013

**GAMBARAN AKTUALISASI DIRI SISWA
BERPRESTASI RENDAH SESUDAH KONSELING KELOMPOK**

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	21-30	10	62,5%
2	Sedang	10-20	6	37,5%
3	Rendah	0-9	0	0%
Jumlah			16	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2013

Berdasarkan data table 5 di atas, dapat diketahui aktualisasi diri siswa berprestasi rendah sesudah diberikan konseling kelompok yaitu ditemukan sebanyak 62,5% pada kategori tinggi, 37,5% pada kategori sedang, dan 0 % pada kategori rendah.

Perbedaan Aktualisasi Diri Siswa Berprestasi Rendah Sebelum Dan Sesudah Diberikan Konseling Kelompok Di Kelas XI IA SMA N 5 Pekanbaru. Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis untuk uji “t” adalah data tentang jumlah skor setiap siswa dari 16 orang siswa dalam menjawab angket aktualisasi diri siswa berprestasi rendah kelas XI IPA SMAN 5 Pekanbaru. Adapun olah data tersebut dapat dilihat pada tabel bantu berikut :

**TABEL BANTU DALAM MENGANALISIS SKOR AKTUALISASI DIRI
SISWA BERPRESTASI RENDAH SEBELUM DAN SESUDAH
DIBERIKAN KONSELING KELOMPOK**

No	Sebelum (X ₁)	Sesudah (X ₂)	x ₁ -X□ ₁	x ₂ -X□ ₂	x ₁ ²	x ₂ ²	x ₁ x ₂
1	5	17	-3,375	-3,375	11,39	11,39	11,39
2	15	27	6,625	6,625	43,89	43,89	43,89
3	9	22	0,625	1,625	0,39	2,64	1,02
4	13	25	4,625	4,625	21,39	21,39	21,39
5	8	22	-0,375	1,625	0,14	2,64	-0,61
6	7	19	-1,375	-1,375	1,89	1,89	1,89
7	9	17	0,625	-3,375	0,39	11,39	-2,11
8	8	15	-0,375	-5,375	0,14	28,89	2,02
9	7	18	-1,375	-2,375	1,89	5,64	3,27
10	9	24	0,625	3,625	0,39	13,14	2,27
11	6	23	-2,375	2,625	5,64	6,89	-6,23

12	9	17	0,625	-3,375	0,39	11,39	-2,11
13	9	22	0,625	1,625	0,39	2,64	1,02
14	8	20	-0,375	-0,375	0,14	0,14	0,14
15	7	20	-1,375	-0,375	1,89	0,14	0,52
16	5	22	-3,375	1,625	11,39	2,64	-5,48
Σ	134	330	0	4	101,75	166,75	72,25
X □	X \square_1 = 8,375	X \square_2 = 20,375			s $_1$ = 2,60 s $_1^2$ =6,78	s $_2$ = 3,33 s $_2^2$ = 11,12	

Sumber : Data Olahan Penelitian 2013

Kemudian dilanjutkan mencari nilai koefisien determinan yaitu untuk mengetahui seberapa besar sumbangan konseling kelompok terhadap aktualisasi diri siswa berprestasi rendah dengan rumus sebagai berikut :

Korelasi Product Moment :

$$\begin{aligned}
 r_{x_1 x_2} &= \frac{\Sigma x_1 x_2}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \Sigma x_2^2}} \\
 &= \frac{72,25}{\sqrt{101,75 \times 113,75}} \\
 &= \frac{72,25}{\sqrt{16966,81}} \\
 &= \frac{72,25}{130,26} \\
 r_{x_1 x_2} &= 0,55
 \end{aligned}$$

$$r^2 = 0,30$$

$$r = 30 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapat bahwa koefisien korelasi antara X $_1$ dengan X $_2$ adalah sebesar 0,55. Interpretasi koefisien korelasi terhadap hasil perhitungan di atas berdasarkan tabel interpretasi nilai r (Sugiyono, : 231) dikategorikan **Sedang**.

INTERPRETASI NILAI r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,00 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah
Antara 0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
Antara 0,60 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,80 sampai dengan 1,000	Sangat Kuat

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai t_{hitung} .

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \frac{s_1}{n_1} \frac{s_2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{8,375 - 20,375}{\sqrt{\frac{2,69}{16} + \frac{3,33}{16} - 2(0,55) \frac{6,78}{16} \frac{11,12}{16}}}$$

$$t = \frac{-12}{\sqrt{0,17 + 0,21 - 1,1 \frac{1,69}{2,78}}}$$

$$t = \frac{-12}{\sqrt{0,55 - 5,17}}$$

$$t = \frac{-12}{-2,15}$$

$$t_h = 5,58$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel, yaitu dari hasil perhitungan test “ t ”, terlihat bahwa hasil t hitung sebesar (5,58), maka dengan dk yaitu,

$$\begin{aligned} dk &= n_1 + n_2 - 2 \\ &= 16 + 16 - 2 \\ &= 32 - 2 \\ &= 30 \end{aligned}$$

Dengan $dk = 30$ dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5% maka t tabel= 2,042 dan 1% maka t tabel= 2,750. Maka dapat dilihat harga t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf 5% dan 1% ($5,58 > 2,042$) dan ($5,58 > 2,750$) Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara aktualisasi diri siswa berprestasi rendah sebelum dan sesudah pelaksanaan konseling kelompok di kelas XI IA SMA N 5 Pekanbaru. Pengaruh aktualisasi diri siswa berprestasi rendah sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok di kelas XI IA SMA N 5 Pekanbaru. Berdasarkan hasil penghitungan koefisien determinan diperoleh nilai $r^2 = 0,30$ yang berarti terdapat 30% sumbangan konseling kelompok terhadap peningkatan skor aktualisasi diri siswa berprestasi rendah kelas XI IA di SMA N 5 Pekanbaru.

D. PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dilakukan pembahasan mengenai hasil analisis data dalam penelitian ini, yakni tentang pengaruh konseling kelompok terhadap aktualisasi diri siswa berprestasi rendah di kelas XI IA di SMA N 5 Pekanbaru. Dari jawaban yang dikemukakan responden, melalui pendekatan kuantitatif tentang aktualisasi diri siswa berprestasi rendah sebelum konseling kelompok dan sesudah konseling kelompok kelas XI IA di SMA N 5 Pekanbaru. Berdasarkan hasil analisis

data dengan menggunakan teknik persentase, rumus korelasi product momen, dan menggunakan uji “t” maka dapat diketahui hasil analisis data sebagai berikut Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktualisasi diri siswa berprestasi rendah sebelum konseling kelompok berada kategori sedang dan kategori rendah. Aktualisasi diri adalah kebutuhan naluriah pada manusia untuk melakukan yang terbaik dari yang dia bisa. Ketika mencapai usia tertentu (*adolensi*) seseorang akan mengalami pergeseran aktualisasi diri dari fisiologis ke psikologis. (Arianto, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktualisasi diri siswa berprestasi rendah sebelum konseling kelompok berada di kategori tinggi dan kategori sedang. Menurut Prayitno (2007) menyatakan bahwa konseling kelompok merupakan layanan yang diberikan untuk membantu individu dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.

H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara aktualisasi diri siswa berprestasi rendah sebelum dan sesudah konseling kelompok di kelas XI IA SMA N 5 Pekanbaru. Konseling kelompok memberikan sumbangan terhadap aktualisasi diri siswa yang berprestasi rendah.

Hal ini sejalan dengan Penelitian Defi Mega Sari dengan judul Program Bimbingan Untuk Mengembangkan Harga Diri Siswa Berprestasi Akademik Rendah Terhadap Siswa Kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung Tahun Ajaran 2009/2010.

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji t dan teknik persentase sebagaimana dipaparkan pada pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Aktualisasi diri siswa berprestasi rendah sebelum diberikan konseling kelompok berada pada kategori sedang dan rendah.
2. Aktualisasi diri siswa berprestasi rendah sesudah diberikan konseling kelompok meningkat pada kategori tinggi dan sedang.
3. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan pada aktualisasi diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan.
4. Konseling kelompok memberikan sumbangan yang rendah sebesar (30%) terhadap peningkatan aktualisasi diri siswa berprestasi rendah, sedangkan 70% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini maka dapat kemukakan rekomendasi sebagai berikut :
 1. Kepada siswa yang memiliki aktualisasi diri rendah agar dapat meningkatkan aktualisasi diri yang lebih lagi agar siswa memiliki aktualisasi diri yang tinggi.
 2. Kepada guru BK SMA N 5 Pekanbaru hendaknya dapat terus melaksanakan dan meningkatkan kualitas serta kuantitas layanan konseling kelompok untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif.

3. Kepada siswa hendaknya dapat menjalin hubungan yang lebih baik terhadap guru BK dan dapat memanfaatkan layanan BK yang ada di sekolah untuk meningkatkan pemahaman terhadap kehidupan sekolah, kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, masyarakat sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi yang optimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar fokus meneliti pengaruh konseling kelompok terhadap aktualisasi diri siswa yang social ekonominya rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan Ibu Rosmawati sebagai Pembimbing I, dan bapak Elni Yakub sebagai Pembimbing II atas bimbingan dan kemurahan hati ibu dan bapak untuk membimbing penulis dalam penelitian sampai menyelesaikan skripsi dan karya ilmiah ini. Dan Orangtua yang selalu memberikan semangat dan materi yang membuat saya bekerja keras menyelesaikan skripsi dan karya ilmiah ini, serta teman-teman seperjuangan yang selalu memotivasi penulis untuk terus berusaha, bekerja keras dan sama-sama berjuang bekerja sama untuk meringankan proses skripsi dan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah. Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hurlock. (1980), *Psikologi Perkembangan*. Erlangga.
- Mahera. 2010. definisi-prestasi-belajar <http://mahera.net/2011/01/> (diakses 27 Februari 2013)
- Nilam, Widyarini. 2010. Aktualisasi Diri Apa Sih <http://kesehatan.kompas.com/read/2010/04/08/08345937/> (diakses 27 Februari 2013)
- Nurkencana. 2005. *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Prayitno. (2007), *Spektrum dan Keprofesian Pelayanan konseling*. Padang.
- Rina. 2009. Hubungan Sosial dan Aktualisasi Diri Lanjutan. <http://rienaqyoute02.wordpress.com/2009/05/21/> (diakses 27 Februari 2013)
- Sanjaya Yasin. 2012. Prestasi Belajar. <http://www.sarjanaku.com/2011/02/.html> (diakses 27 Februari 2013)
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2010) . *Statistik Untuk Penelitian*.Bandung:Alfabeta.

Suyanto, Bagong. 2011.*Metode Penelitian Sosial*,Jakarta:Kencana.

Weni Ulanda. 2010. Pengertian Aktualisasi Diri.
<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/110/> (diakses 30 Februari 2013)

Zulfan Saam. (2009). *Psikologi Konseling*. Pekanbaru:Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.

<http://arsip.uui.ac.id/files//2012/08/05.3-bab-3117.pdf> (diakses 27 Februari 2013)